

**ANALISIS PELAKSANAAN AUM PTSDL
DI SMK NEGERI 4 KEPAHANG**

SKRIPSI

“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam”



OLEH:

Miki Irawan
NIM: 17641022

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di -
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh

Nama : Miki Irawan
NIM : 17641022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

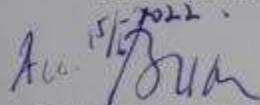
Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alikum, Wr. Wb

Curup, 14 Juni 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19670424 1992 03 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Samsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
NIP. 19701004 1999 03 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIKI IRAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17641022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2022

Demulis

METERAI
TEMPEL
10000
2017FA0054509578

Miki Irawan
NIM: 17641022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. A.C. GANI No 01 KOTAK POS 108 TELP (0712) 21010 – 217239 FAX 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id/> Email: iaincurup@iaincurup.ac.id Kode Pos: 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 850 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/ 07 /2022

Nama : Miki Irawan
NIM : 17641022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Analisis Pelaksanaan AUM PTS DL di SMK Negeri 4 Kepabiang

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Pukul : 11.00 – 12.30 Wib
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji II,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMK Negeri 4 kepahiang”.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar serjan strata satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis mengakui dengan sejujurnya, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan atau terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, I, selaku Rektor IAIN Curup yang memberikan bantuan sebagai fasilitas
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing memberikan masukan saran serta motivasi sehingga terselesaikannya penulisan sekripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak/Ibu Pengelola Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam serta Dosen-dosen berbagai Program Studi dan Civitas Akademika Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup ini.

7. Bapak kepala sekolah, wakil-wakilnya, Guru Bimbingan dan Konseling dan guru lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.
8. Sanak dan kerabat serta teman perjuangan dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara materil maupun moril dalam selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Besar harapan agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis mohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamin.

Curup, Juni 2022
Penulis



MIKI IRAWAN
NIM : 17641022

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak akan
mengubah nasib suatu kaum sehingga
mereka mengubah keadaan yang ada
pada diri mereka sendiri.”**

(Q.S Al-‘Ankabut : 02)

PERSEMBAHAN



Allah SWT menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu, dengan penuh ketulusan hati dan menghadapkan ridha Allah SWT kupersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang sentiasa mendampingi dikala suka maupun duka.

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, membuka hati, fikiranku, melindungiku, terimah kasih atas karunia dan anugerah yang tak ternilai dan tidak mungkin bisaku balas sampai hembusan nafas terakhirku.
2. Teristimewa untuk Bapakku Kadimun dan Ibuku Marsida yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepadaku yang tak mungkin dapat terbalaskan, selalu mendo'akanku dan mengharapkan kesuksesanku. Bahagiaku adalah syurga mereka dan sedihku adalah pilu mereka.
3. Terima kasih kepada Ayukku dan kakakku yang telah memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan yaitu: Meliayana, Yosi Aviko dan Hendri Mulyanto. Selalu mendukungku dan memberikan segala hal yang dibutuhkan untuk kesuksesanku.
4. Seluruh sahabat seperjuangan Prodi BKPI terkhusus lokal B (Diana, Tesi, Julian, Mira, Asih, Ranna, Ely, Julianti, Nilla, Kris, Wintan).
5. Seluruh Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan.
6. Almamaterku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pelaksanaan AUM PTSDL	8
B. AUM PTSDL	10
1. Pengertian AUM PTSDL	10
2. Karakteristik.....	14
3. Komposisi	14
4. Dasar-dasar Pengadministrasian	20
C. GURU BK.....	22
1. Tugas Guru BK	22
2. Guru BK dalam Mengadministrasikan AUM	23
3. Interpretasi AUM	24
D. Penelitian Relevan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	30
D. Teknik pengumpulan data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	35
E. Teknik analisis data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Tempat Penelitian	38
1. Sejarah Singkat SMKN 4 Kepahiang.....	38
2. Visi Misi SMKN 4 Kepahiang.....	41
3. Tujuan	41
4. Data Siswa dan Penerimaan Siswa Baru.....	42
5. Sarana dan Prasarana.....	43
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Bagaimana Pengadministrasian AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang	46
2. Bagaimana Cara Pengolahan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang	50
3. Bagaimana Tindak Lanjut Dari Hasil Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang	55
C. Pembahasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

Daftar Pustaka

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Kartu Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi

ABSTRAK

Miki Irawan, NIM : 17641022, Judul : Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang. Skripsi, Prodi Bimbingan Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2021

Penelitian ini diawali dari hasil observasi yang dilakukan setiap siswa pasti memiliki masalah, tetapi kompleksitasnya berbeda satu dengan yang lain. Tidak semua siswa mengenal atau mengetahui masalah dirinya. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus dibantu untuk mengenali masalahnya. Cara mengungkap potensi-potensi dan masalah siswa bisa dilakukan melalui konseling atau cara instrumen lainnya seperti AUM Umum, AUM PTSDL, tes, observasi, angket, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, dan lain-lain

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang digunakan berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang telah terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan telah sesuai dengan standar pelaksanaan yang ada hal ini dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan, serta persiapan pelaksanaan yang disampaikan kepada siswa-siswi sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan AUM PTSDL sudah pernah dilaksanakan di SMKN 4 Kepahiang yaitu pada tahun 2018. Pada dua tahun terakhir tidak terlaksana dikarenakan di SMKN 4 Kepahiang melaksanakan proses pembelajaran tidak dengan tatap muka tetapi dengan metode daring dikarenakan musibah pandemi covid 19 yang mengharuskan pelaksanaan *sosial distancing* dan larangan berkerumun atau berkumpul. kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 4 Kepahiang dalam pelaksanaan AUM PTSDL adalah minimnya instrument AUM PTSDL yang dimiliki sehingga mengharuskan pelaksanaan AUM PTSDL dilaksanakan dengan disiasati dengan penjadwalan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup.

Kata Kunci : AUM PTSDL, Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda atau yang disebut juga sebagai makhluk ciptaan Allah subhanahu wata'ala yang masih butuh untuk dibimbing dan ditumbuh kembangkan merupakan salah satu definisi dari siswa. Terdapat beberapa sarana yang diperlukan untuk mengembangkan kehidupan siswa, sarana utamanya adalah pendidikan. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU RI NO. 20 TH. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹

Pelaksanaan materi yang tergabung dalam mata pelajaran dan muatan lokal dipercayakan kepada guru mata pelajaran atau guru bidang studi. Sedangkan untuk bagian materi yang tergabung ke dalam sub materi pelayanan bimbingan dan konseling sendiri dilaksanakan oleh konselor atau guru pembimbing, dan untuk kegiatan yang termasuk dalam ekstrakurikuler,

¹ Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional NO 20 TH 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, Hal. 2

sekolah memberikan tugas dan wewenang kepada Pembina atau guru khusus yang berpengalaman dalam bidang tersebut.²

Berdasarkan dasar yang jelas, legal atau secara yuridis pelaksanaan pendidikan di sekolah telah diakui dengan adanya bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam bimbingan dan konseling sangat banyak, pelaksanaannya telah diatur dalam Undang-undang, Peraturan pemerintah, Surat Keputusan Menteri dan Surat Keputusan Bersama Menteri dengan kepala BAKN, dalam PP No.29/1990 tentang pendidikan menengah Bab X Pasal 27 berisi:

Ayat 1 : Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan atau disalurkan kepada siswa di sekolah, demi menemukan pribadi yang mengenal lingkungan dan bisa merencanakan masa depan.

Ayat 2 : Bimbingan diberikan oleh guru BK .

Isi peraturan pemerintah diatas menunjukkan keberadaan Guru BK yang selanjutnya disebut konselor sekolah, yang mana di Sekolah Menengah sebagai pelaksana kegiatan BK.

Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling, yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan, kepribadian, latar belakang keluarga, kondisi fisik, bakat dan minat, serta pengalaman belajar, yang mana hal-hak tersebut memberikan gambaran

² Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press. 2008, Hal. 75

mengenai adanya perbedaan masalah yang peserta didik hadapi. Sehingga, layanan-layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan disini.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941);

Apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling dalam peraturan menteri ini? Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh seorang konselor atau guru BK untuk membantu siswa/konselor mencapai kemandirian dalam hidupnya.

Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah AliyahKejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB). Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseling mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Tanggung jawab dan peran instruktur BK harus selaras dengan program instruksional yang mencakup komponen kegiatan berikut:

1. Mencegah anak tidak bisa beradaptasi.

2. Identifikasi semua bentuk masalah dan kategorikan menurut tingkat keparahannya.
3. Menggunakan berbagai perangkat untuk mendiagnosis masalah siswa
4. Memberikan layanan penyembuhan, melacaknya, dan menindaklanjutinya.³

Generasi muda harus dipersiapkan untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, bekerja sama atau bekerjasama dengan orang-orang yang berbeda pendirian, suku, gender, agama, dan sebagainya sebagai generasi muda yang akan meneruskan cita-cita bangsa. Siswa tidak akan memperhatikan dan memahami norma-norma yang berkembang dan berkembang dalam komunitas yang lebih besar jika fitur-fitur ini tidak diperkenalkan. Dengan kata lain, pendidikan harus dapat membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya.

Pada umumnya setiap siswa memiliki berbagai permainan dan kepribadian yang mungkin muncul, seperti kemampuan, hobi, kecerdasan, dan potensi. Namun, ketika tumbuhnya masalah prospektif ini siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menyelesaikannya, sehingga pengembangan diri terganggu secara optimal.

Mereka tidak akan dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Jadi, dalam pelaksanaannya, guru BK harus mewaspadaai masalah siswa, karena seperti yang kita ketahui bersama, justru masalah inilah yang

³ Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung*: Pustaka Setia, 1998, Hal. 83

dapat menimbulkan hasil yang tidak diinginkan. Secara teori, masalah yang dihadapi siswa harus diselesaikan sesegera mungkin agar tidak mengganggu kehidupan sehari-hari mereka.⁴

Karena asal mula kesulitan siswa ditemukan di luar kelas, permasalahan yang dihadapi anak di sekolah seringkali tidak dapat dihindarkan. Tidak semua siswa mampu mencapai potensi penuh mereka, terlepas dari bakat mereka. Dalam keadaan seperti itu, siswa harus dibantu dalam mewujudkan potensi penuh mereka.

Demikian pula setiap siswa pasti memiliki masalah, walaupun tingkat kesulitannya berbeda-beda. Tidak semua siswa menyadari atau menyadari kekhawatiran mereka. Akibatnya, pelajar harus dibantu dalam mengidentifikasi masalah. Selanjutnya siswa harus mengungkapkan potensi dirinya serta permasalahan yang dihadapinya, sedangkan semua siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling harus diungkapkan. Konseling adalah cara yang baik untuk mengetahui potensi dan tantangan siswa. atau cara instrumen lainnya seperti AUM Umum, AUM PTSDL, tes, observasi, angket, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, dan lain-lain.⁵

Sebelumnya peneliti sudah mendatangi SMKN 4 Kepahiang, yang mana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan

⁴ Ibid, Hal. 189

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007, Hal. 59-60

bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh 4 orang guru BK yang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Disekolah ini guru BK telah melaksanakan AUM PTSDL kepada siswanya pada tahun 2018 yang lalu namun disini peneliti ingin menganalisis kembali pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang Sekarang oleh karena itu maka peneliti menarik judul proposal skripsi “**Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang**”.

B. Fokus Penelitian

Agar Pembahasan Penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan yang akan dikaji yaitu Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SKMN 4 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengadministrasian AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang ?
2. Bagaimana Cara Pengolahan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang ?
3. Bagaimana Tindak Lanjut Dari Hasil AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang, sehingga guru bimbingan konseling dan siswa mampu menerima, menerapkan dan memahami kebutuhan pembelajaran, sosial dan akademik siswa dengan pencapaian yang maksimal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis pelaksanaan AUM PTSDL di SKMN 4 kepahiang. Manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua yakni, secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah sebagai bahan pendukung dari teori penelitian sebelumnya, serta penelitian yang akan dilakukan baik penelitian yang sejenis maupun penelitian lanjutan yang akan mendatang.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan kedepanya jika terdapat kekurangan-kekurangan atau masalah yang sedang dihadapi.

Bagi guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Kepahiang diharapkan memperhatikan kebutuhan dan menindaklanjuti dari hasil AUM PTSDL yang sudah diterapkan kepada siswa SMKN 4 Kepahiang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pelaksanaan AUM PTSDL

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang berfungsi mempersiapkan generasi penerus yang memiliki karakter dan pengetahuan yang luas, selain itu sekolah juga bertanggung jawab untuk membina membimbing peserta didiknya untuk mempersiapkan diri untuk masa depannya sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan formal yang dimaksud memiliki standar yang telah ditetapkan pemerintah berdasarkan peraturan pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah satuan pendidikan setidaknya harus memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah tersebut. Sesuai dengan ketentuan yang ada, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah meliputi proses pembelajaran, dan pembimbingan.

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru matapelajaran sedangkan proses pembimbingan dilaksanakan oleh guru BK . Guru matapelajaran dan

guru BK berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Berdasarkan dasar yang jelas, legal atau secara yuridis pelaksanaan pendidikan di sekolah telah diakui dengan adanya bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam bimbingan dan konseling sangat banyak, pelaksanaannya telah diatur dalam Undang-undang, Peraturan pemerintah, Surat Keputusan Menteri dan Surat Keputusan Bersama Menteri dengan kepala BAKN, dalam PP No.29/1990 tentang pendidikan menengah Bab X Pasal 27 berisi:

Ayat 1 : Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan atau disalurkan kepada siswa di sekolah, demi menemukan pribadi yang mengenal lingkungan dan bisa merencanakan masa depan.

Ayat 2 : Bimbingan diberikan oleh guru BK .

Isi peraturan pemerintah diatas menunjukkan keberadaan Guru BK yang selanjutnya disebut konselor sekolah, yang mana di Sekolah Menengah sebagai pelaksana kegiatan BK.

Dalam melaksanakan tugas guru BK, guru BK membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi diri. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, guru BK dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan dengan menggunakan berbagai perangkat atau alat.

Dalam proses pembelajaran diharapkan semakin tinggi kualitas kegiatan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya, dan

semakin banyak tantangan belajar yang akan dihadapi siswa, semakin rendah perolehan hasil belajarnya. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMA/SMK/SMK cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Masalah dengan memperoleh keterampilan dan pengkondisian diri selalu berada di urutan teratas daftar. Kegiatan belajar mengajar mereka memiliki nilai kualitas yang rendah yaitu menurun dari tahun ke tahun.

Tingkat penguasaan belajar yang tinggi menuntut peningkatan partisipasi siswa di kelas dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, berfungsi sebagai pendidik, dan menyesuaikan model pembelajaran dengan keadaan siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan siswa yang menguasai 90 persen kompetensi dasar atau penguasaan kompetensi minimal 75 persen - 89 persen penguasaan kompetensi pembelajaran optimal (Depdiknas 2004). Tingkat kemahiran ini sulit dicapai karena proses belajar yang dilalui anak-anak di sekolah menengah tidak terlalu menggembirakan. Karena kualitas kegiatan pembelajaran belum memadai, hasil daya serap siswa rendah.⁶ Prayitno mengemukakan lima kondisi utama yang ada pada diri siswa yang secara langsung mempengaruhi mutu belajarnya, yang tercakup dalam unsur PTSDL.

⁶ Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Studi BK, 1997, Hal. 2

B. AUM PTSDL

1. Pegertian AUM PTSDL

Alat Ungkap Masalah seri PTSDL atau disingkat AUM PTSDL adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengungkap bagaimana siswa belajar. Salah satu perangkat yang digunakan untuk menentukan bagaimana siswa belajar adalah PTSDL.

Instrumen ini diharapkan mampu menunjukkan kualitas pembelajaran sekaligus mengungkap tantangan belajar siswa berdasarkan jawaban yang diberikan siswa. SSHA (*Survey of Study Habits and Attitude*) yang didirikan oleh WF Brown dan WH Holzman ini diterjemahkan dan diadaptasi untuk mengungkap permasalahan, khususnya terkait dengan tantangan belajar dan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia pada umumnya. Bentuknya dibagi menjadi tiga kategori: junior, senior, dan mahasiswa. SSHA, sebagaimana didefinisikan oleh Prayitno, mencakup semua masalah pembelajaran dalam 1) teknik pembelajaran, 2) motivasi belajar, dan 3) sikap.⁷

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai unsur baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk peran guru BK dalam proses belajar mengajar.

⁷Siti Wahyuni Siregar, *ASSESSMENT DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING*, www.google.coler.com, <http://194.31.53.129/index.php/Hik/article/viewFile/696/611>

AUM disusun berdasarkan berbagai tantangan belajar yang mungkin dihadapi anak-anak. Disusun dengan memperhatikan keluasan dan kondisi kehidupan siswa pada umumnya. Kesehatan mental mahasiswa PTSDL akan mempengaruhi kualitas kegiatan belajarnya, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut uraian sebelumnya, AUM PTSDL adalah alat untuk mengidentifikasi perhatian khusus yang terkait dengan upaya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab utama siswa atau siswa adalah belajar. Belajar adalah usaha untuk mengembangkan diri dalam mengembangkan bidang eksistensinya dalam arti kegiatan yang merupakan kegiatan atau kegiatan yang berkaitan dengan ruang lingkup wilayah studi dalam arti luas. Jalan untuk memahami pentingnya pekerjaan ini dibatasi.

Hasil belajar terbaik bagi siswa dan mahasiswa didapati ketika mereka mampu menguasainya secara penuh (hingga 90-100 persen) dan jika materi pelajaran atau perkuliahan memiliki cakupan aspek yang luas yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil tersebut tergantung pada dua faktor: proses belajar mengajar (PBM) yang berlangsung di kelas di bawah pengawasan manajemen (dosen atau guru mata pelajaran atau praktik) selama jam pelajaran atau praktik/perkuliahan tertentu, dan pembelajaran siswa/mahasiswa kegiatan yang berlangsung di luar PBM.

Masih banyak orang yang mengajar, apalagi hasil belajar yang tinggi ditentukan oleh PBM di dalam kelas, sekalipun guru atau pengajarnya berprestasi di kelas, hasil belajar yang dihasilkan tidak akan cukup jika siswa/siswa itu sendiri lemah. Di sisi lain, terlepas dari seberapa lemah PBM di dalam, hasil yang lebih tinggi (bahkan setinggi mungkin) lebih mungkin dicapai jika siswa/mahasiswa melaksanakan kegiatan belajarnya sendiri dengan sebaik-baiknya. tergantung pada lima faktor, termasuk:⁸

- a. Persyaratan penguasaan materi pelajaran(disingkat **P**)
- b. Keterampilan belajar (disingkat **T**)
- c. Sarana belajar (disingkat **S**)
- d. Keadaan diri pribadi (disingkat **D**)
- e. Lingkungan belajar dan sosio-emosional (disingkat **L**)

Kualitas kegiatan pembelajaran akan ditentukan oleh keadaan siswa atau mahasiswa PTSDL, dan hasil belajarnya akan ditentukan oleh keadaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, keadaan PTSDL siswa harus dinilai agar dapat ditingkatkan bagi siswa atau siswa yang terlibat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Perangkat pemecahan masalah baru dikembangkan dengan harapan dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia, dengan mempertimbangkan format dan isi SSHA dan PSKB, serta pengalaman sebelumnya dengan terjemahan atau adaptasi, dan

⁸ Fadila, *Instrumen Non-Tes Bimbingan dan Konseling*, (LP2 Stain Curup, 2013) Hal. 43

menawarkan keinginan untuk mengembangkan instrumen mirip SSHA mereka sendiri yang lebih sesuai dengan kondisi negara. Alat Pemecahan Masalah PTSDL adalah nama alat baru ini (disingkat AUM PTSDL). AUM PTSDL, seperti SSHA, adalah metode untuk menggambarkan kekhawatiran yang mendasar dan langsung digambarkan sebagai masalah yang dihadapi oleh anak-anak atau calon klien profesional yang akan membantu mereka, seperti konselor sekolah.⁹

2. Karakteristik

Untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa secara menyeluruh telah dikembangkan dua jenis alat ungkap masalah yaitu:

- a. Alat untuk mengungkapkan masalah umum
- b. Alat untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar.

Kedua jenis alat ungkap masalah itu dikenal dengan AUM “umum” dan “belajar” AUM belajar itu lebih khusus lagi dinamakan AUM PTSDL dalam bentuknya yang menyeluruh.

3. Komposisi

Dengan memperhatikan ruanglingkup dan kondisi kehidupan siswa pada umumnya, maka AUM seri PTSDL format 2 (selanjutnya disebut AUM PTSDL) untuk siswa itu meliputi sejumlah Aitem yang memuat

⁹ Ibit, hal.44

berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa yang semuanya itu dikelompokkan kedalam lima bidang yaitu:

a. **Persyaratan Penguasaan Materi Pelajaran (P)**

Prasyarat Komponen pertama PTSDL adalah penguasaan materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran siswa dapat disebabkan oleh penguasaan materi yang merupakan prasyarat untuk menguasai topik berikutnya, bukan oleh kemampuan atau kecerdasan bawaan siswa. Jika materi pelajaran menantang, guru harus mempermudah dengan menunjukkan materi prasyarat, menurut Prayitno.

Sama dengan Dikdasmen menyatakan untuk siswa yang mencapai taraf penguasaan materi kurang atau sama dengan 60% harus diberikan pengajaran remedial agar memiliki penguasaan materi pelajaran sampai pencapaian 75%, sekaligus dengan melakukan pembinaan agar mencapai kompetensi minimal yang diharapkan.

Jika siswa telah menguasai sebagian besar materi yang terkait dengan tujuan pengajaran, mereka dikatakan telah mencapai tujuan pengajaran. Siswa yang belum menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan dikatakan belum menguasai tujuan pengajaran; Siswa ini dicirikan sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan bantuan.

Sedangkan siswa yang menguasai seluruh materi yang diajarkan sebelum batas waktu berakhir digolongkan sebagai siswa yang belajar

sangat cepat, dan siswa tersebut diberikan tugas tambahan sebagai pengayaan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pencapaian tingkat minimal penguasaan materi pelajaran merupakan faktor terpenting dalam mendongkrak aktivitas belajar siswa. Penguasaan materi pelajaran siswa dapat disebabkan oleh penguasaan materi yang merupakan prasyarat untuk menguasai topik berikutnya, bukan oleh kemampuan atau kecerdasan bawaan siswa.

b. Keterampilan Belajar (**T**)

Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu pada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi apa yang dipelajari. Dikdasmen menyatakan bahwa pengembangan keterampilan proses pemerolehan siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituju. Tujuan keterampilan yaitu :

- 1) Mengatur pelajaran,
- 2) Membaca dan mengingat,
- 3) Mengatur waktu belajar,
- 4) Mengikuti pelajaran di kelas,
- 5) Menggunakan kepustakaan,
- 6) Menulis karya tulis dengan baik, dan
- 7) Mempersiapkan diri untuk ujian.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan belajar oleh siswa akan mampu mengingatkan mutu kegiatan belajarnya sesuai dengan target kompetensi belajar yang diharapkan.

c. Sarana Belajar (S)

Kegiatan belajar akan lebih bermakna jika disertai dengan lingkungan belajar yang bermanfaat. Fasilitas belajar, menurut Puskurballitbangdik, membantu memperlancar proses belajar dengan menarik perhatian siswa, mencegah verbalisme, merangsang pemahaman tubuh, dan multiguna.

Sarana pembelajaran, seperti buku teks, buku bacaan, alat dan sarana laboratorium, serta berbagai media pembelajaran, diperlukan untuk proses pembelajaran yang baik. Bahan dan peralatan yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kegiatan belajar di kelas, sekolah, laboratorium/workshop, atau di rumah merupakan contoh fasilitas belajar.

Depdiknas menyatakan bahwa Fasilitas pembelajaran harus dikendalikan dengan sistem manajemen yang meliputi tata ruang belajar, kapasitas ruang, waktu penggunaan ruang, tata ruang kelas, dan kebersihan agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat berperan penting dalam memudahkan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran dan menguasainya.

d. Diri Pribadi (**D**)

Kondisi pribadi siswa, baik secara psikis maupun fisik, harus bebas dari gangguan dan harapan agar dapat menghasilkan hasil belajar yang efektif. Siswa mengontrol terjadi atau tidaknya pembelajaran, dan siswa mengalami tantangan selama pembelajaran. Tidak akan baik jika tidak menyelesaikan masalah. Menurut Puskurbalitbangdik, belajar adalah proses aktif di mana siswa mengkonstruksi makna atau pemahaman. Akibatnya, guru harus mendorong siswa untuk menggunakan otoritas mereka dalam pengembangan ide, tanggung jawab belajar, menumbuhkan inisiatif, dan motivasi belajar.

Proses pembelajaran dibuat bermakna terikat dengan bakat, minat, pengetahuan, tujuan, dan nilai siswa, menurut Puskurbalitbangdik. Menurut Sumadi Surabrata, guru terus mengembangkan potensi siswa berupa potensi kemampuan, minat, dan perbedaan intelektual antara individu dan kepribadiannya yang khas selama proses pembelajaran.

Kesimpulannya, kondisi diri siswa harus diperhitungkan dalam merancang sumber, metode, dan media pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran, sehingga hambatan belajar dapat dihindari dan potensi siswa yang utuh terwujud. Siswa dibentuk dalam

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagai hasil dari temuan (PAKEM).

e. Lingkungan belajar dan sosio-emosional (L)

Siswa tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitarnya, namun lingkungan dapat mempengaruhi atau menghambat aktivitas belajar siswa. Menurut Sumadi Suryabrata, belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan alam, yang bisa panas, dingin, atau sejuk, serta lingkungan sosial, yang bisa sepi, ramai, ramai, atau berisik.

Sedangkan Tengku Zahara Djaafar mengatakan bahwa Karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui panca indera dan selanjutnya diterima oleh otak, maka lingkungan meliputi segala sesuatu yang berada di luar individu.

Faktor lingkungan berupa situasi rumah yang tidak kondusif, sikap penolakan, sikap acuh tak acuh, kelas yang terlalu penuh akan menghambat perkembangan intelektual, kreatifitas dan perkembangan optimal dari bakat siswa. Suasana psikologis dalam lingkungan sosial kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi:¹⁰

- 1) Lingkungan alam seperti binatang, pergunungan, gunung api, hutan, pantai laut dalam, sungai dan lain-lain,

¹⁰ Ibit, hal. 47-48

- 2) Lingkungan sosial seperti keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar, dan
- 3) Lingkungan budaya seperti candi dan adat istiadat.

Guru diharapkan mampu membangun lingkungan sosial yang didalamnya terdapat keakraban, penerimaan, kegembiraan, kerukunan, dan kedamaian, serta memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar bukan sebaliknya, dalam bentuk persaingan tidak sehat, menyalahkan, dan perpecahan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial yang menumbuhkan keakraban, penerimaan, kegembiraan, kerukunan, dan kedamaian, serta memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, bukan sebagai sumber belajar. sebaliknya dalam bentuk persaingan tidak sehat, salah menyalahkan, dan berserakan di antara teman sebaya.

Jumlah item untuk masing-masing bidang tersebut disesuaikan dengan luasnya jangkauan bidang yang bersangkutan. Komposisi keseluruhan AUM PTSDL untuk siswa adalah sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

4. Dasar-dasar Pengadministrasian

AUM PTSDL diadministrasikan kepada siswa, cara pengadministrasian dan pengolahan hasil-hasil secara garis besar diuraikan pada bagian-bagian berikut.

a. Pengadministrasian

AUM PTSDL dapat diadministrasikan kepada siswa baik secara perorangan, kelompok, maupun klasikal. Beberapa hal pokok yang perlu mendapat penekanan dalam pelaksanaan pengadministrasiannya adalah:

1) Petunjuk pengerjaan

Petunjuk AUM berisi petunjuk rinci untuk mengerjakan AUM PTSDL. Pengurus administrasi AUM membaca petunjuk ini dengan lengkap (seperti guru BK). Uraian tentang "petunjuk tugas" dapat diperluas dengan berbagai ulasan dan contoh agar mahasiswa (potensi) yang mengisi AUM memperoleh pemahaman yang mendalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana AUM digunakan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling.

2) Lembaran Jawaban Terpisah

Pada lembar terpisah yang disediakan, siswa menuliskan nama dan jawaban mereka pada AUM PTSDL. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa buku AUM harus dibiarkan utuh dan tidak rusak, tanpa tulisan, coretan, atau tanda apa pun. Penjelasan ini

akan disimpan dalam buku AUM yang masih dalam kondisi baik untuk administrasi AUM.

3) Waktu Untuk Penyelenggaraan

AUM PTSDL pada dasarnya adalah mekanisme untuk mengekspresikan apa pun yang harus diterapkan secara ketat. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan AUM PTSDL terlalu singkat. Penjelasan tentang AUM dan topik terkait (seperti penggunaannya dalam layanan bimbingan dan konseling) bisa memakan waktu lama, apalagi jika didukung dengan contoh dan balasan yang bisa memakan waktu hingga 30 menit.

4) Pengumpulan Lembaran Jawaban

Lembar jawaban siswa dikumpulkan dengan hati-hati. Sebelum mengumpulkan jawaban, harus diperiksa (oleh administrasi AUM, guru BK) untuk melihat apakah anak yang bersangkutan menyelesaikannya tepat waktu. Dibutuhkan kira-kira 35 menit untuk mengerjakan suatu item secara umum.

C. Guru BK

1. Tugas Guru BK

Dari buku yang dituliskan Zainal Aqib¹¹ Tugas guru BK adalah :

¹¹Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), Hal. 115

- a. Mendorong penggunaan layanan bimbingan dan konseling (khususnya kepada siswa).
- b. Bekerja sama dengan koordinator BK untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- c. Menyusun strategi untuk mempersiapkan kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Memberikan arahan dan nasehat kepada mahasiswa penanggung jawab pelayanan (pelaksanaan pelayanan dasar, tanggap, perencanaan individu, dan dukungan sistem).
- e. Temuan dan hasil kegiatan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
- f. Memeriksa hasil evaluasi.
- g. Tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
- h. Mengawasi dan mengarahkan kegiatan bimbingan dan konseling.
- i. Bertanggung jawab kepada koordinator guru pembimbing atau kepala sekolah atas tugas dan kegiatan.
- j. Menggambarkan individu sebagai sosok moral yang berbudi pekerti luhur (misalnya, beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, dan menghormati pimpinan dan rekan kerja).

2. Guru BK dalam mengadministrasikan AUM

Dalam pengadministrasian AUM PTSDL ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian oleh guru BK. Hal-hal yang harus di perhatikan antara lain¹² :

a. Petunjuk Pengerjaan

Petunjuk AUM berisi petunjuk kerja AUM PTSDL lengkap. Administrator administrasi AUM membaca instruksi ini secara keseluruhan (seperti Guru Penasehat). Uraian tentang "petunjuk tugas" dapat diperluas dengan berbagai ulasan dan contoh sehingga mahasiswa (potensi) yang mengisi AUM memperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa dan bagaimana AUM, serta penggunaannya dalam konteks layanan bimbingan dan konseling.

b. Lembar Jawaban Terpisah

Pada lembar terpisah yang disediakan, siswa menuliskan nama dan jawaban mereka pada AUM PTSDL. Dalam skenario ini, penting untuk diingat bahwa buku AUM harus dibiarkan utuh dan tidak rusak; tidak ada yang boleh dicoret, dicoret, atau ditandai di atasnya. Bagi penyelenggara administrasi AUM, lembar respon ini akan dikumpulkan bersama dengan buku AUM yang masih dalam kondisi baik.

c. Waktu Untuk Penyelenggaraan

¹² Prayitno. Pedoman AUM PTSDL. UNP, Hal. 5

AUM PTSDL pada dasarnya adalah mekanisme untuk mengekspresikan apa pun yang harus diterapkan secara ketat. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan AUM PTSDL terlalu singkat. Mungkin butuh waktu lama untuk menjelaskan AUM dan topik terkait (seperti penggunaannya dalam layanan bimbingan dan konseling), terutama jika contoh dan tanya jawab disertakan, yang bisa memakan waktu hingga 30 menit.

3. Interpretasi AUM

Temuan-temuan proyek AUM PTSDL harus segera dievaluasi agar dapat digunakan khususnya layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang terlibat. Hasil AUM diproses dan digunakan paling lambat satu minggu. Jika data AUM menjadi kadaluarsa karena menggunakan temuan UM, sangat mungkin data AUM menjadi kadaluarsa, tidak lagi sesuai dengan keadaan mahasiswa yang berubah-ubah. Jika itu terjadi, maka hasil AUM akan sia-sia. Satu atau dua bulan kemudian, dan terutama dalam jangka waktu yang lebih lama, tantangan dan kualitas pembelajaran siswa cenderung berbeda dari masalah yang mereka temui dan ungkapkan.¹³

Jawaban AUM PTSDL yang mengungkap masalah belajar siswa yang bersangkutan dapat dideteksi dengan Soal Kunci Masalah (K-M), yang isinya merupakan kebalikan dari K1 dan K2. Untuk benar-benar

¹³Fadila. Instrumen Non Tes. LP2 STAIN Curuo : Curup, Hal. 65

mengetahui permasalahan yang diungkap oleh AUM PTSDL, hasil pengolahan dapat membuat sendiri kunci K-M berdasarkan materinya. Kunci KM diatur langsung dalam program saat memproses hasil kerja PTSDL AUM melalui program komputer.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Perawati, (2011). Skripsi Jurusan BKI dari STAIN Curup tentang Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL. Adapun dari Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemanfaatan hasil AUM PTSDL mahasiswa PLK-S tahun 2011 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selupu Rejang belum maksimal, karena siswa banyak mengalami permasalahan-permasalahan belajar yang kompleks dan atau secara menyeluruh yang mencakup kelima bidang PTSDL dan guru pembimbing hanya memanfaatkan hasil AUM PTSDL tersebut secara klasikal saja, tidak dimanfaatkan secara menyeluruh. Masih kurangnya guru pembimbing, guru pembimbing memiliki tugas tambahan yaitu menjadi Pembina OSIS, guru pembimbing dalam melaksanakan programnya tidak terjadwal, masih sedikitnya dana untuk guru pembimbing dalam mengadministrasikan AUM PTSDL. Minat siswa dalam pelaksanaan AUM PTSDL menjadi bosan dan membingungkan karena kurangnya materi pembelajaran, kurangnya waktu dan keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling,

pelayanan hanya diberikan kepada siswa saat mengalami permasalahan saja.¹⁴

2. Ike Nurjanah, (2017). Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Di SMA N 3 Kota Jambi, persepsi siswa tentang penerapan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) dapat dilihat di repository.unja.ac.id/9389/. Secara keseluruhan, pendapat mahasiswa terhadap penerapan aplikasi instrumentasi AUM PTSDL tergolong sedang, dengan skor rata-rata 17,79 dan persentase responden 49,3 persen. Selanjutnya dibuktikan dengan indikator, persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan penerapan instrumen AUM PTSDL adalah sebagai berikut: (1) Komponen PTSDL AUM yang dinilai mahasiswa berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 5,08 dan persentase responden sebesar 63,13 persen, (2) Pengerjaan AUM PTSDL sebesar 3,69 persen dan persentase 73,75 persen. Disarankan agar penerapan PTSDL AUM lebih optimal.¹⁵
3. DP Utomo, (2017), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, tentang Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL dan Konseling atan Hasil AUM PTSDL dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri Kota Padang. Hasilnya bahwa pelaksanaan AUM PTSDL sangat besar

¹⁴ Perawati, Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL Mahasiswa PLK-S Tahun 2011 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selupu Rejang, IAIN Curup: 2011

¹⁵Ike Nurjanah. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi (AUM PTSDL) di SMA N 3 Kota Jambi. Universitas Jambi : Jambi. 2017

peranannya dalam menentukan bentuk atau format layanan untuk siswa sehingga penyelesaian masalahnya semakin optimal dan mencapai sasaran¹⁶.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian. Karena data yang digunakan berupa keterangan, penjelasan, dan

¹⁶ [Ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/7464/6619](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/7464/6619)

keterangan verbal, maka disebut dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data atau informasi mengenai masalah yang muncul di lapangan atau di lokasi penelitian. Penelitian ini, menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, adalah metode pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang diamati.¹⁷

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menciptakan gambaran, gambaran, atau lukisan fakta yang sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu uji kondisi, suatu sistem gagasan, atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang, fitur tautan antara fenomena yang tersedia.¹⁸

Tujuan utama penggunaan metodologi ini, sebagaimana dikemukakan di atas, adalah untuk menggambarkan keadaan sementara yang terjadi pada saat sedang dilakukan dan untuk menentukan penyebab dari gambaran keseluruhan dari setiap masalah yang menjadi subyek penelitian, khususnya yang berkaitan dengan analisis penerapan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang. Akibatnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau survei langsung digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dari responden. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan di mana

¹⁷Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 3

¹⁸Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 63

keadaan suatu fenomena dijelaskan dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipecah menjadi beberapa kategori untuk sampai pada kesimpulan. Soejono Soekanto, di sisi lain, mengklaim bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah.¹⁹

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research), yaitu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau terhadap barang-barang. Menggunakan “metode deskriptif”, yaitu deskripsi tindakan yang berkaitan dengan proses perilaku subjek yang konsisten dengan masalah rinci dan data dan temuan studi informan.²⁰

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Guru BK dan Siswa yang ada di SMKN 4 Kepahiang. yang menjadi lokasi penelitian untuk Menganalisis Pelaksanaan Aum PTSDL di SMKN 4 Kepahiang maka penelitian mengambil sampel dari guru dan siswa yang ada di SMKN 4 Kepahiang.

¹⁹Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1999) , Hal. 23

²⁰Amirun Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Hal. 17

Subjek penelitian sebagai informasi untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa.

C. Sumber Data

Metode dekriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta populasi atau daerah tertentu. Dalam pengumpulan data penelitian juga menggunakan sumber data yang bersifat primer dan skunder sebagai berikut:²¹

1. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun atau diambil langsung oleh peneliti, adapun data primer yang dihimpun peneliti bersumber dari pertanyaan wawancara langsung dari informan utama, dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yaitu guru BK SMKN 4 Kepahiang sikap dalam untuk mengungkapkan masalah tentang Analisi Pelaksanaan Aum PTSDL di SMKN 4 Kepahiang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan bahkan pendukung yang berupa observasi, dokumentasi sekolah dan instrument penelitian yang secara langsung dilakukan penelitian, agar memperkuat

²¹Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006)
Hal. 88-89

hasil sebagai data penunjang penelitian tersebut. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, Guru BK dan siswa dan pendukung lainnya, dokumentasi sekolah dan lain-lain yang berhubungan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.²² Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Oleh karena itu metode ini sangat tergantung dengan kecermatan mencatat seluruh fenomena yang tampak dan termasuk informasi yang dapat didengar.²³

²²Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017) Hal. 239

²³Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Curup Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013), Hal. 164

Menurut Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.²⁴

Dalam hal observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan yaitu, langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang pelaksanaan wawancara terhadap guru BK dan siswa di SMKN 4 Kepahiang.

Merurut Sutrisno dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuatitatif dan R&D dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua di antara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁵

Dalam penelitian ini yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah sesuatu yang harus di observasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.

²⁴Ibid, Hal. 166

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
Hal. 145

- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepa dari pengamatan.
- f. Pencatatan dari setiap gejala arus dilakukan secara terpisah agar tidak saling berpengaruh.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.²⁶

Maka menurut penulis, observasi adalah salah satu alat pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini melalui observasi partisipasi, yaitu apabila pengobservasian ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang sedang diobservasi. Pada penelitian ini penulis dengan mengamati secara langsung mengenai Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu maksud mengadakan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik

²⁶Zayadi Hamzah, *Op. Cit.*, Hal. 166

pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.²⁷

Interview atau wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dari sumbernya. Fungsi pedoman wawancara adalah memberi tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan kita wawancarai.²⁸

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya metode pengumpulan data dengan menggunakan alat wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian dengan jalan memberikan pertanyaan langsung secara lisan pula. Ada beberapa hal yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Pewawancara adalah orang yang melakukan wawancara terhadap sumber data, sedangkan orang yang diwawancarai tersebut responden. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu, tempat dan situasi kondisi seorang pewawancara melakukan wawancara dengan responden, hal ini sangat berpengaruh dalam proses wawancara. Maka dari itu pewawancara

²⁷Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 137

²⁸Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Universitas Terbuka, 2005) Hal. 622

membutuhkan waktu, tepat, situasi dan kondisi yang tepat agar mendapatkan jawaban yang sesungguhnya dari responden.

Pada penelitian kali ini penulis akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait langsung dengan judul penelitian seperti , guru BK dan siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data objektif mengenai kondisi objektif penelitian, dalam proses wawancara pada Guru BK dan Siswa. Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian dan data-data yang mendukung penelitian. Dokumentasi disebut juga dengan cara pengambilan data dengan mengambil data dari catatan-catatan, buku-buku atau data-data yang ada.²⁹

Metode ini dipakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di atas. Data ini berupa dokumentasi, catatan-catatan, dan surat-surat yang ada di dalam instansi di sekolahan SMKN 4 Kepahiang. Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan di dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan

²⁹ Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, (Jakarta: Rajawali, 1982), Hal. 113

yang dikemukakan oleh berbagai pakar, bahwa menggunakan dokumen sebagai sumber informasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pendekatan tunggal dalam analisis data. Pemilihan metode sangat tergantung pada *research questions* *research* dan *theoretical framework* untuk melakukan analisis, penelitian perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dapat dipisahkan dari *data collection*. Oleh karena itu, ketika data mulai terkumpul dari *interviews*, *observation* dan *archival sources*, analisis data harus segera dilakukan untuk menentukan pengumpulan data berikutnya.³⁰

Berdasarkan buku Sugiyono, tentang analisis data penelitian kualitatif di lapangan model *Miles and Huberman*, menguraikan bentuk analisa data berawal dari:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data akan semakin

³⁰Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Lebong- Bengkulu: L P2 STAIN CURUP, 2011) Hal. 192-193

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menggambarkan atau penyampaian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahkan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini *miles dan huberman* (1984) menyatakan” *The Most Frequent Of Display Data For Research Data In The Past Has Besen Nerrative tex*”. yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berdifat naratif.

3. Verification (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut *miles and huberman* adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk simpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.

Sesuai Sesuai dengan kebijakan nasional otonomi daerah tahun 2001 dan kebijakan Direktorat Dikmenjur, banyak program keahlian yang didirikan dan didistribusikan ke seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Indonesia. Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4

³¹Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal. 247

Kepahiang akan membantu pengembangan tenaga terampil tingkat menengah di Kabupaten Kepahiang, sejalan dengan karakter daerah yang tercermin dalam visi dan misi Kabupaten Kepahiang yaitu pembangunan di bidang infrastruktur, perkebunan dan perikanan, serta industri pariwisata.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaan kewenangan dimaksud pemerintah daerah Kabupaten Kepahiang melalui dinas Pendidikan Nasional akan memperluas dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat, yang didukung oleh tenaga pendidik berkualitas dan profesional sehingga kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Kepahiang dapat di evaluasi dan terukur sesuai harapan masyarakat.

Salah satu strategi pemerintah adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menengah guna mengembangkan tenaga kerja tingkat menengah yang terlatih dan profesional untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha³⁸ industri pada bidang kompetensi yang bersangkutan. Mencermati tujuan tersebut, landasan yang paling rasional untuk dipertimbangkan dalam membuka dan menutup sektor atau ranah kompetensi adalah kebutuhan masyarakat di masing-masing sektor ekonomi, yaitu tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau sederajat.

Pengembangan potensi ekonomi sektoral di setiap daerah selalu dikaitkan dengan kondisi dan perkembangan kebutuhan tenaga kerja, sehingga salah satu pendekatan yang dilakukan dalam membuka bidang

analisis keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu didasarkan pada penilaian dan potensi daerah, termasuk geografi, demokratis, dan global, serta tingkat produktivitas sektor ekonomi seperti industri, perdagangan, pariwisata, perikanan, pertambangan, dan sektor lainnya. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap kondisi pendidikan di sekolah saat ini.

Berdasarkan kenyataan bahwa Kabupaten Kepahiang merupakan kabupaten yang baru dimekarkan dengan keterbatasan infrastruktur dan bantuan lainnya, maka sangat penting untuk mempersiapkan semuanya, terutama Sumber Daya Manusia (SDM) terdidik yang dapat berbuat banyak dan menghasilkan pembangunan yang cepat di semua disiplin ilmu.

Menurut data yang ada, kawasan Kepahiang memiliki potensi sumber daya alam berupa perbukitan, lahan marginal, udara dingin, air terjun, sungai, hutan dan tambang, keindahan alam, dan flora asli Indonesia yang habitatnya hanya terdapat di Kabupaten Kepahiang, khususnya bunga raflesia. Kabupaten ini sangat membutuhkan tenaga kerja berkualitas yang dapat mengelola potensi sumber daya tersebut, karena merupakan daerah berkembang. Ini tidak diragukan lagi akan berdampak pada prevalensi multipemain, karena akan memberi komunitas prospek pekerjaan baru.

Salah satu sekolah yang akan berupaya untuk mendukung dan mengembangkan potensi tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 yang akan memanfaatkan teknologi dan sistem pengelolaan

informasi yang baik berupa pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dan sebagai aset untuk meningkatkan prestasi sekolah. nilai ekonomi. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan harus ditingkatkan bersama dengan organisasi, profesi, dunia usaha, dan dunia industri, serta mengacu pada partisipasi aktif masyarakat.

Mengamati dan mencermati keadaan konkrit dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan, nampak bahwa perlu adanya program khusus optimalisasi dan pengembangan bidang layanan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), proses pembelajaran, manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sarana prasarana, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berdaya saing serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pusat pelatihan masyarakat.

2. Visi Misi SMKN 4 Kepahiang

a. Visi

Iman, Taqwa, Mandiri, Propesional, Intelektual.

b. Misi

Menciptakan Lulusan yang Beriman, berintegritas, Nasionalisme, Inovatif, Mampu bersaing Didunia Industri dan Berpola Pikir Maju dalam era revolusi industri 4.0

3. Tujuan

Tujuan umum pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yaitu untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan profesional sesuai dengan potensi daerah.

Adapun tujuan tersebut adalah :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran inovatif dan berbasis TIK
 - b. Menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan tinggi dan mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi sesuai dengan bidang jurusannya, serta kemampuan berbahasa asing yang tinggi.
 - c. Menciptakan tamatan yang dapat memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam baik secara nasional maupun international.
 - d. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ industri baik nasional maupun internasional pada saat ini maupun masa yang akan datang.
 - e. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi dan dunia usaha dalam rangka memperlancar penyelenggaraan proses belajar dan mengajar serta pengembangan sekolah.
4. Data siswa dan penerimaan siswa baru

Table 1.1
Data Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang
TP. 2018/2018

Jumlah Siswa				
Kopetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
3	4	5	6	7
1. BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI	30	10	8	48
2. TEKNIK AUDIO VIDEO	30	20	9	59
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	26	28	20	74
4. TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR	56	53	39	148
5. MULTIMEDIA	89	94	62	245
6. TATA BUSANA	34	32	18	84
JUMLAH SISWA				658

Table 1.2
Penerimaan Siswa baru TP. 2018/2020

Jumlah Siswa				
Kopetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
3	4	5	6	7
1. BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI	32	30	10	72
2. TEKNIK AUDIO VIDEO	32	30	20	82
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	32	26	28	86
4. TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR	64	56	53	173
5. MULTIMEDIA	96	89	94	279
6. TATA BUSANA	36	34	32	102
JUMLAH SISWA				794

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah di butuhkan demi kelangsungan proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif. Baik bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, adapun sarana dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun sarana yang di miliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang sebagai berikut:

Table 1.4
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	2
3.	Ruang Kepala Tata Usaha	1
4.	Ruang LAB Komputer	3
5.	Ruang LAB Otomotif	3
6.	Pustaka	1
7.	Musholla	1
8.	Lapangan Basket, Volly dan Futsal	1
9.	Toilet	8
10.	Ruang Tata Busana	1
11.	Kantin	4
12.	Ruangan Bimbingan Konseling (BK)	1
13.	UKS	2

6. Tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam proses belajar dan mengajar, tenaga guru dan karyawan sangatlah penting di dalam sebuah insitusi pendidikan di mana tenaga guru dapat membantu menjalankan fungsi sebgai tenaga pendidik bagi siswa dan memberikan bekal

pelajaran kepada siswa didik untuk mencapai kemajuan dalam belajar. Adapun tenaga pengajar yang mengabdikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang hingga saat ini sebanyak 71 orang yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Table 1.4
Data- data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Yuwantoro, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Erni Sofianti, S.Pd	Waka Bid. Humas
3.	Kukup Harjito, S.Pd	Guru
4.	Ujang Imron, S.Pd	Guru
5.	Drs. Mustamin	Kajur Teknik Bangunan
6.	Levi, S.Pd	Guru
7.	Yuniarti, S.Pd	Guru
8.	Zulpan, S.Pd	Guru
9.	Firmansyah, ST	Ka. Lab IPA
10.	Hartanto, S.Pd	Waka Bid. Kesiswaan
11.	Gusti Alamsah, S.Pd.I	Guru
12.	Dova Supresna, S.Pd	Guru
13.	Alam Sahri, M.Pd	Guru
14.	Uund Adeko, S.Pd	Guru
15.	Yuli Haryanti, S.Pd	Guru
16.	Ranny Pamila K, M.Pd	Guru
17.	Febri Kusniawan, S.Pd	Guru
18.	Nurul Asmi, S.Pd	Ka. Perpustakaan
19.	Yuliana, S.Pd	Guru
20.	Henny Florence, S.Pd	Guru
21.	Elfson, DS, SE	Guru
22.	Zulfitarida, S.Pd	Guru
23.	Absyah, S.Pd	Guru
24.	Denny Sudarmoto, S.Pd	Guru
25.	Rosin Juwita, S.Pd	Guru
26.	Irwan, S.Pd	Guru
27.	Riang Meliawati, S.Pd	Guru
28.	Tajussalatin, M.Pd	Guru
29.	Sanjaya Putra, S.Pd	Guru

30.	Ria Zaneta, S.Pd	Guru
31.	Nurlaili Jumati, S.Pd.I	Guru
32.	Sarleni Rhepon, M.Pd	Koord Bimbingan Konseling kelas X Piket
33.	Suratman	Waka Sarpan
34.	Dwi Ermerawati, S.Pd	Kajur Tabus
35.	Dwi Kurniawan, S.Pd	Kajur Otomotif
36.	Kms. Novranza, M.Si	Guru
37.	Arif Husnan, S.Pd	Guru
38.	Darminto, S.Pd	Guru
39.	Nyimas Zaleha, S.Pd	Guru
40.	Feri Setiawan, S.Pd	Guru
41.	Dwi Sulustyorini, S.Pd	Guru
42.	Dewi Efrita, S.Pd	Guru
43.	Febi Novian, S.Kom	Ka.Lab Komputer
44.	Saloma Riska Dewi, S.Pd	Guru
45.	Dedy Irwansyah, A.Md	Guru
46.	Ponda Tiara Wulandari, S.Pd	Ka Bengkel Tabus
47.	Heki Destri, S.Pd	Guru
48.	Meldi Sudiyanto, S.Pd	Guru
49.	Winarti, S.Pd.I	Guru
50.	Ramos Triyudho, S.Pd	Guru
51.	Mustofa Meilana, S.Pd	Guru
52.	Yoki Efrozoni, S.Pd	Guru
53.	Epa Heryanti, S.Pd	Guru
54.	Alfin Ali Azhar, S.Kom	Guru
55.	Ade Kueniawan, S.Kom	Guru
56.	Trio Saputra, S.Pd	Guru
57.	Leo Candra, S.Pd	Guru
59.	Andika Prtama, S.Pd	Guru
60.	Deza Iham, S.Pd	Ka Bengkel TAV
61.	Reriza , S.Pd	Guru
62.	Retno Dwi Jayanti, S.Pd	Guru
63.	Suardi Efendi, S.Pd	Guru
64.	Yuliana Sartika, SE.M.AK	Kasubag Tata Usaha
65.	Yoke Okta Viany, S.Pd.I	Perpustakaan
66.	Gunawan, S.Pd.I	Sarana prasarana
67.	Edwan Andri Saputra	Humas
68.	Elfa Arefa, SE	Kesiswaan
69.	Sulastri, S.Pd	Kesiswaan
70.	Nini Carlina	Kepegawaian

71.	Khairul Anwar	Satpam
-----	---------------	--------

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu “Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengadministrasi AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan bagaimana proses dan kesiapan pengadministrasian AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang dengan tujuan agar dapat diketahui apakah pengadministrasiannya sudah sesuai dengan standar prosedur atau bahkan melebihi dari standar prosedur yang ada. Adapun untuk melihat bagaimana pengadministrasian AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru pembimbing. Terkait dengan pengadministrasian AUM PTSDL ini, guru pembimbing mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pengadministrasian ini yang pertama kami lakukan ialah mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan, seperti AUM PTSDL format 2 itu sendiri serta lembar jawabannya. Selanjutnya kami juga menentukan jadwal untuk siswa mengerjakannya dan tak lupa juga kami menginformasikan kepada siswa-siswi untuk mempersiapkan diri mereka masing-masing guna untuk mengisi lembar jawaban AUM PTSDL itu dan diharapkan kepada siswa untuk mengisinya dengan jujur”.³²

³²Uun Adeko, Wawancara guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 27 Juli 2021.

Berdasarkan apa yang diungkapkan guru pembimbing tersebut, persiapan yang dilakukan telah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari persiapan instrumen yang dilakukan beserta lembar jawabannya, dan juga penyampaian informasi kepada siswa peserta untuk mempersiapkan diri mereka mengikuti kegiatan pelaksanaan AUM PTSDL.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan informasi apa saja yang disampaikan kepada siswa berkaitan dengan pengadministrasian AUM PTSDL.

Terkait dengan hal ini, guru pembimbing menyampaikan bahwa:

“Kami akan memberikan informasi kepada siswa-siswi SMKN 4 Kepahiang ketika jadwal pelaksanaan kegiatan tinggal beberapa hari lagi akan dilaksanakan, kami juga menginformasikan agar siswa dalam keadaan sehat jasmani dan maupun rohani, agar dalam pelaksanaan bisa berjalan lancar tanpa ada kendala”.³³

Menguatkan pendapat informan pertama, informan lain yang sepakat dengan informan pertama mengungkapkan bahwa:

“Informasi yang disampaikan saya minta mereka untuk mempersiapkan diri yaitu dengan sarapan sebelum berangkat sekolah, menjawab dengan jujur dan teliti membaca pernyataan yang terdapat di dalam AUM PTSDL”.³⁴

Dalam pengadministrasian AUM PTSDL idealnya peserta kegiatan tersebut memang diharuskan berada dalam keadaan yang sehat dan tidak terganggu, baik kesehatan fisik dan juga psikologis. Hal ini dilakukan dengan

³³Uun Adeko, Wawancara guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 27 Juli 2021.

³⁴Retno Dwi Jayanti, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 29 Juli 2021

tujuan agar hasil dari pelaksanaan AUM PTSDL benar-benar maksimal sebagaimana yang diharapkan. Sehingga, hasil dari pengadministrasian AUM PTSDL benar-benar akurat. Dengan akuratnya hasil jawaban yang didapat, memungkinkan permasalahan yang sedang dihadapi siswa dapat teridentifikasi dengan baik sehingga penyelesaian dan solusi yang akan di berikan dalam tindaklanjut hasil pengolahan AUM PTSDL tepat sasaran. Jika dalam pelaksanaannya tidak maksimal dari sisi kesiapan siswa, dikhawatirkan akan mempengaruhi jawaban yang akan diberikan, terlebih apabila siswa tersebut mengerjakan dalam keadaan sakit atau dalam keadaan bermasalah secara psikologis.

Untuk mengetahui seberapa maksimalnya persiapan yang dilakukan sebelum pengadministrasian AUM PTSDL peneliti juga menelusuri seberapa siapkah guru bimbingan dan konseling mempersiapkan instrumen dalam kegiatan tersebut sedetail mungkin. Berkenaan dengan kesiapan instrumen AUM PTSDL peneliti juga menanyakan jumlah instrumen yang dimiliki sebagaimana yang disampaikan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :

“Pada dasarnya jumlah instrumen yang harus disiapkan sesuai dengan kebutuhan yaitu sejumlah siswa-siswi peserta itu sendiri, karena saat ini kami hanya memiliki 30 instrumen AUM PTSDL ketika kami melaksanakan kegiatannya kami harus membagi jadwal beberapa sesi untuk siswa-siswinya”.³⁵

³⁵Retno Dwi Jayanti, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 29 Juli 2021

Melalui hasil wawancara di atas, dapat dipahami pada dasarnya instrumen yang dimiliki sangat terbatas sehingga mengharuskan guru bimbingan dan konseling meniasati hal tersebut dengan cara menjadwalkan siswa-siswi untuk mengikuti pelaksanaan AUM PTSDL. Dengan adanya sistem penjadwalan ini, maka akan menuntut kesigapan guru bimbingan dan konseling dalam pengolahan hasil pelaksanaan AUM PTSDL. Karena, jika pengolahan hasil AUM PTSDL tersebut terlalu lama dan berlarut-larut, dikhawatirkan akan mempengaruhi tindaklanjut yang akan diberikan.

Selanjutnya, dalam wawancara peneliti juga ingin mencari informasi apakah kegiatan pelaksanaan AUM PTSDL ini mengikut sertakan pihak-pihak lain atau tidak. Melalui wawancara, guru bimbingan dan konseling mengungkapkan sebagai berikut :

“Yang kami libatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yang pertama Kepala Sekolah sebagai izin dan dukungan dan wali kelas yang bersangkutan demi kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan ini”.³⁶

Berdasarkan apa yang diungkapkan informan di atas, maka dapat diketahui bahwa pihak lain yang dilibatkan kepala sekolah serta wali kelas siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pelaksanaan AUM PTSDL tersebut, demi menunjang keberhasilan yang ingin dicapai sesuai dengan kehendak.

Dalam kegiatan ini, peneliti juga mencari informasi kepada informan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam

³⁶Sarleni Rhepon, Wawancara, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 13.00

pengadministrasian AUM PTSDL ini. Apakah sesuai dengan prosedur atau memang dengan mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan yang dikehendak. Terkait hal tersebut guru pembimbing dan konseling menjawab sebagai berikut :

“Waktu yang kami butuh untuk siswa-siswi mengerjakannya selama 45 menit, dengan 5 menit pengantar untuk menjelaskan cara pengisian dan 40 menit untuk siswa mengerjakan instrumen tersebut”.³⁷

Seperti apa yang diungkapkan dari informan menjelaskan bahwa waktu yang dibutuhkan sebanyak 45 menit, dari guru bimbingan dan konseling menjelaskan sedetail mungkin mulai dari memberikan pemahaman serta bagaimana cara menjawab pernyataan pada AUM PTSDL tersebut.

2. Bagaimana Cara Pengolahan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang

Peneliti juga ingin mengetahui pemahaman guru bimbingan dan konseling tentang cara pengolahan AUM PTSDL. Mengenai hal ini, guru pembimbing menjelaskan bahwa :

“Alat Ungkap Masalah seri PTSDL adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengungkap bagaimana siswa-siswi belajar. Melalui instrumen ini, berdasarkan jawaban siswa-siswi diharapkan mampu mengungkap mutu belajar siswa sekaligus mengungkap masalah-masalah siswa-siswi yang berkaitan dengan belajar. Disadari sepenuhnya, bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, namun banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi dalam belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan memperhatikan ruang lingkup dan kondisi kehidupan siswa pada umumnya maka

³⁷Sarleni Rhepon, Wawancara, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 11.00

AUM disusun berdasar berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa dalam belajar”.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas, guru bimbingan dan konseling memahami tentang AUM PTSDL, sebagaimana dijelaskan bahwa alat ungkap masalah seri PTSDL ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang masalah-masalah belajar siswa, keberhasilan dalam belajar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan diri pribadi, lingkungan dan sosial emosional siswa.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui seberapa banyak jumlah instrumen yang dimiliki guru bimbingan dan konseling, dalam hal tersebut wawancara dengan guru bimbingan dan konseling disampaikan sebagai berikut :

“Untuk saat ini kami hanya mempunyai 30 instrumen AUM PTSDL pada dasarnya instrumen yang harus dimiliki sesuai dengan kebutuhan siswa, jadi dengan kondisi instrumen yang kami miliki ini ketika kami ingin melaksanakan kegiatan AUM PTSDL kami akan membuat jadwal untuk siswa-siswi dengan beberapa sesi mengingat dengan jumlah instrumen yang kami miliki”.³⁹

Hasil wawancara diatas dapat menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Kepahiang sementara ini hanya memiliki sedikit instrumen AUM PTSDL, yang mana disampaikan hanya sebanyak 30 instrumen yang baru dimiliki selama ini. Dengan keterbatasan instrumen yang

³⁸ Sarleni Rhepon, Wawancara, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 11.00

³⁹ Sarleni Rhepon, Wawancara, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 11.00

ada guru bimbingan dan konseling masih dapat melakukan kegiatan pelaksanaan AUM PTSDL dengan membagi penjadwalkan pelaksanaannya.

Setelah mengetahui jumlah instrumen yang dimiliki guru bimbingan dan konseling, peneliti juga ingin mengetahui berapa kali pelaksanaan AUM PTSDL yang telah dilaksanakan pada siswa-siswi SMKN 4 Kepahiang, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam dua tahun terakhir baru 1 satu kali kami melaksanakan kegiatan pelaksanaan AUM PTSDL, itu kami laksanakan pada tahun 2018 kemarin, pada tahun 2020 dan tahun ini tidak dilakukan pelaksanaan AUM PTSDL dikarenakan kita belajar daring dikarenakan pandemi Covid-19 jadi disekolah kami pun tidak melaksanakan AUM PTSDL”.⁴⁰

Ungkapan dari informan di atas menerangkan bahwa kegiatan pelaksanaan AUM PTSDL dari tahun sebelumnya hingga saat ini baru di laksanakan satu kali yaitu pada tahun 2018 lalu, dikarenakan banyak faktor-faktor yang menjadi penghambat jika ingin dilaksanakan rutin setiap tahunnya terutama pada kondisi saat ini belajar dengan daring yang disebabkan oleh bencana Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan AUM PTSDL yang pernah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Kepahiang apakah ada tindak lanjut atau hanya untuk mengetahui keadaan siswa-siswi dengan hasil jawaban yang ada. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dengan hasil berikut ini :

⁴⁰Yoke Oktaviany, Wawancara, Tanggal 02 Agustus 2021, Pukul 09.00

“Kami melakukan tindak lanjut dengan mengoreksi hasil jawaban dengan kunci jawaban yang kami miliki, sehingga kami mengetahui hasilnya, untuk selanjutnya kami akan mengelompokkan siswa-siswi tersebut sesuai dengan keadaan mereka untuk ditindak lanjutkan membimbing siswa-siswi sesuai kebutuhan mereka”.⁴¹

Dapat dijelaskan berdasarkan informan di atas bahwa ada tindak lanjut dari pengadministrasian AUM PTSDL yang telah dikerjakan siswa-siswi SMKN 4 Kepahiang dengan cara manual yaitu menggunakan kunci jawaban yang telah disiapkan dengan demikian pengolahan AUM yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMKN 4 Kepahiang belum menggunakan sistem komputerisasi. Dari hasil pengolahan AUM guru pembimbing mengelompokkan siswa dengan kondisi permasalahan yang sama dan memberi layanan dengan kondisi siswa yang mempunyai masalah setelah diketahui masalah yang ditemukan dari hasil jawaban siswa masing-masing agar dapat dibimbing lebih mendalam agar siswa dapat terlepas dari masalah-masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadikan siswa-siswi yang kreatif menuju keberhasilan yang ditujukan.

“Ada pihak yang kami libatkan dalam melakukan tindak lanjut dari hasil AUM PTSDL ini ialah seluruh dewan guru terutama pada wali kelas. Siswa-siswi yang telah melaksanakan kegiatan pengisian AUM PTSDL itu sendiri. Mengapa demikian, agar dewan guru dan wali kelas bisa mengetahui apa yang siswa butuhkan dan bisa membantu kami secara utuh dalam membimbing siswa-siswi tersebut”.⁴²

⁴¹un Adeko, Wawancara guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 27 Juli 2021.

⁴²un Adeko, Wawancara guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 27 Juli 2021.

Lebih lanjut peneliti juga ingin menggali lebih dalam bagaimana cara pengolahan AUM PTSDL yang dilakukan oleh oleh guru pembimbing yang ada di SMKN 4 Kepahiang. Berkaitan dengan hal diatas penulis melakukan wawancara kepada guru pembimbing. Dari hasil wawan cara yang dialakukan disampaikan oleh Ibu Sarleni Sebagai Koordinator BK bahwa:

“Dalam pengolahan hasil AUM PTSDL kami masih mengolahnya secara manual. Yaitu dengan menggunakan kunci jawaban yang ada. Kami belum mengolah secara komputerisasi karena memamng fasilitas pengolahan dengan menggunakan computer belum kami miliki”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah mengolah secara manual memiliki kendala

“Dalam pengeolahan secara manual ini kami menghadapi beberapa kendala yaitu kurang efektifnya waktu. Karena pengolahan membutuhkan waktu yang cukup panjang, dan juga perlu ketelitian yang tinggi. Karena jika tidak teliti dalam menggunakan kunci jawaban dikhawatirkan salah dalam menghitung dan mengolah hasil AUM Tersebut.”

Dari apa yang disampaikan koordinator guru BK diatas terungkap bahwa pengolahan AUM PTSDL yang dilakukan masih secara manual dikatakan demikian selain dari hasil wawancara yang disampaikan peneliti juga melihat data-data dari hasil pengolahan AUM PTSDL yang sudah terlaksana di SMKN 4 Kepahiang.

3. Bagaimana Tindak Lanjut Dari Hasil Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang.

Bagaimana tanggapan kepala sekolah dan dewan guru dalam pelaksanaan AUM PTSDL di sekolah ini ?

“Mereka menanggapi sangat baik dan mensupport penuh atas pelaksanaan kegiatan ini, karena bisa mengetahui kendala dan kebutuhan siswa-siswi, sehingga mereka bisa melakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan agar siswa-siswi bisa lebih aktif, kreatif dan inovatif”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa SMKN 4 Kepahiang baru melaksanakan satu kali pelaksanaan AUM PTSDL pada tahun 2018. Pada saat ini juga masih ada beberapa kendala.

Pada dasarnya alat ungkap masalah PTSDL seri 2 untuk SMA/SMK/MA sangat bermanfaat di laksanakan karena dengan pelaksanaan kegiatan AUM PTSDL ini guru pembimbing dan dewan guru mengetahui apa kendala siswa serta kemampuan belajar siswa, keterampilan belajar siswa, sarana prasaran yang dibutuhkan siswa, keadaan diri siswa, lingkungan dan sosial emosional siswa. sehingga apa yang siswa-siswi butuhkan bisa terpenuhi dari hasil lembar jawaban siswa yang telah kita ketahui.

Pelaksanaan AUM PTSDL yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMKN 4 Kepahiang sudah melakukan dengan profesional, seperti mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu instrumen, lembar jawaban, kunci jawaban, serta jadwal siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

⁴³un Adeko, Wawancara guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 27 Juli 2021.

Pada saat pelaksanaan guru pembimbing membutuhkan waktu selama 45 menit dengan 5 menit menjelaskan cara pengisian AUM PTSDL agar siswa memahami apa yang dimaksud dengan AUM PTSDL dan 40 menit untuk siswa mengerjakannya, dalam pelaksanaan ini juga guru pembimbing membagi beberapa sesi dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan mengisi AUM PTSDL dikarenakan jumlah instrumen yang dimiliki hanya 30 exemplar instrumen AUM PTSDL.

Berdasarkan hasil jawaban guru bimbingan konseling juga melakukan tindak lanjut sesuai dengan apa yang siswa butuhkan dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut. Demi kelancaran dalam membimbing siswa guru bk juga melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah sebagai laporan, dewan guru dan wali kelas siswa yang bersangkutan demi kelancaran dalam membimbing siswa agar siswa bisa menjalankan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Dari hasil pengolahan AUM PTSDL yang dilakukan oleh guru BK sebagai tindak lanjut dengan diberikan layanan-layanan konseling terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa/siswi SMKN 4 Kepahiang sebagai contoh : Terdapat enam orang siswa yang mengalami masalah pada D (keadaan diri pribadi) maka diberikan layanan konseling individual. Selanjutnya layanan penguasaan konten yang diberikan bagi siswa yang mengalami masalah terhadap mata pelajaran tertentu atau materi tertentu.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL Di SMKN 4 Kepahiang. berdasarkan hasil metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, serta metode analisis data yang peneliti gunakan dapat di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengadministrasi AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang

- a. Pelaksanaan AUM PTSDL pernah dilaksanakan di SMKN 4 Kepahiang yaitu pada tahun 2018 pada dua tahun terakhir pelaksanaan AUM PTSDL tidak terlaksana dikarenakan pada dua tahun ini sedang dalam keadaan pandemi Covid-19.
- b. Dalam pelaksanaan AUM PTSDL yang telah dilakukan di SMKN4 Kepahiang telah sesuai dengan standar yang diharapkan hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara terungkap bahwa sebelum melaksanakan AUM PTSDL siswa telah diinformasikan dan diminta untuk mempersiapkan diri seperti dianjurkan untuk sarapan, menjaga kesehatan serta dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani.

2. Bagaimana Cara Pengolahan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terungkap bahwa pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang telah terlaksana

dengan baik, walaupun masih dengan jumlah instrumen yang dimiliki sangat terbatas. Dengan keterbatasan instrumen yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Kepahiang menyiasati dengan sistem penjadwalan. Yaitu dengan membagi siswa sesuai dengan jumlah instrumen yang dimiliki.

3. Bagaimana Tindak Lanjut Dari Hasil Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang

Dalam pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang melibatkan personil sekolah lainnya, adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang yaitu Kepala sekolah, beberapa guru mata pelajaran serta wali kelas. Adapun keterlibatan Kepala sekolah berkaitan dengan izin penyelenggaraan AUM PTSDL. Sedangkan keterlibatan guru mata pelajaran adalah dalam hal rencana tindak lanjut dari hasil pengolahan AUM PTSDL, ini dilakukan untuk mengatasi siswa-siswa yang mengalami permasalahan dalam pelajaran tertentu maka guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Kepahiang mengikut sertakan guru mata pelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu.

Sedangkan keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan AUM PTSDL ini adalah pada saat penyampaian hasil laporan pada saat AUM PTSDL telah selesai di olah. Dari hasil pelaksanaan AUM PTSDL guru bimbingan dan konseling menyampaikan secara keseluruhan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Dengan disampaikan laporan hasil pelaksanaan AUM

PTSDL ini diharapkan wali kelas akan mengetahui masalah yang dihadapi siswa-siswi di kelas tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis yang peneliti lakukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi tempat penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengadministrasian AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang telah terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan telah sesuai dengan standar pelaksanaan yang ada hal ini dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan, serta persiapan pelaksanaan yang di sampaikan kepada siswa-siswi sebagai peserta kegiatan.
2. Cara Pengolahan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMKN 4 kepahiang belum menggunakan sistem komputerisasi, tetapi masih menggunakan sistem manual dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan. Pada dua tahun

terakhir tidak terlaksana dikarenakan di SKMN 4 Kepahian melaksanakan proses pembelajaran tidak dengan tatap muka tetapi dengan metode daring karena musibah pandemi Covid-19 yang mengharuskan pelaksanaan *sosial distancing* dan larangan berkerumun/berkumpul.

3. Bagaimana Tindak Lanjut Dari Hasil Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang Dari hasil pengolahan AUM PTSDL yang dilakukan oleh guru BK sebagai tindak lanjut dengan diberikan layanan-layanan konseling terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa/siswi SMKN 4 Kepahiang sebagai contoh : Terdapat 59 siswa yang mengalami masalah pada D (keadaan diri pribadi) maka diberikan layanan konseling individual. Selanjutnya layanan penguasaan konten yang diberikan bagi siswa yang mengalami masalah terhadap mata pelajaran tertentu atau materi tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 4 Kepahiang dalam pelaksanaan AUM PTSDL adalah minimnya instrument AUM PTSDL yang dimiliki sehingga mengharuskan pelaksanaan AUM PTSDL dilaksanakan dengan disiasati dengan penjadwalan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memberikan pelaksanaan AUM PTSDL kepada seluruh siswa secara serentak.

59

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian diatas ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Bagi pihak sekolah sebaiknya perlu melakukan penambahan instrumen AUM PTSDL seri 2 untuk siswa SMA/SMK, hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan AUM PTSDI dapat dilaksanakan secara menyeluruh kepada seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan, sehingga tindak lanjut yang akan diberikan dari hasil pengolahan AUM tersebut dapat segera dilaksanakan.
2. Bagi guru pembimbing peneliti menyarankan agar pelaksanaan AUM PTSDL sebaiknya dilaksanakan secara rutin, hal ini perlu kita lakukan agar lebih mudah mengetahui permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kita. Dengan lebih cepat dan tepatnya permasalahan belajar siswa kita ketahui, akan lebih segera tindak lanjut dan pengentasan masalah tersebut dilakukan melalui layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmat Sudrajat, 2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Amirun Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Hal. 17
- Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan..* Ciputat Pers.Jakarta.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) Hal. 88-89
- Fadila, *Instrumen Non-Tes Bimbingan dan Konseling*, (LP2 Stain Curup, 2013) Hal. 43
- Harum Rasyid, Mansur, 2009. *penilaian hasil belajar*. Bandung.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta.
- Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 63
- Moloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 3
- Mustaqim, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisingo. (27 Maret 2019)
- Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, (Jakarta: Rajawali, 1982), Hal.113
- Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Universitas Terbuka, 2005) Hal. 622
- Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Studi BK,1997, Hal. 2
- Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang Tahun ajaran 2019/2020*, Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta.
- Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*. Dusun curup.

- Ridwan, 2002. *Pengukuran Variabel-variabel Peneliti*. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.
- Siti Suwadah Rimang, M. Hum, 2011. *Merahi Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*. Bandung.
- Siti Wahyuni Siregar, *ASSESSMENT DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING*, www.googleusercontent.com
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno, 2009. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil"*. Bandung: Prospect.
- Soejono Soekarto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1999), Hal. 23
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017) Hal. 239
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal. 145
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press. 2008, Hal. 75
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Lebong-Bengkulu: L P2 STAIN CURUP, 2011) Hal. 192-193
- Supardi, Darwyansyah, 2009. Sutomo, Edi Supriyadi, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*. Jakarta.
- Surya Subroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta.

- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007, Hal. 59-60
- Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung*: Pustaka Setia, 1998, Hal 83.
- Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional NO 20 TH 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, Hal:2
- Uun Adeko, 2021. *Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*
- Sarleni Rhepon, 2021. *Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*
- Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Curup Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013), Hal. 164

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU BK
DI SMK NEGERI 4 KEPAHANG**



DOKUMENTASI LEMBAR JAWABAN HASIL PELAKSANAAN AUM PTSDL YANG DILAKSANAKAN GURU BK DI SMK NEGERI 4 KEPAHIANG

LEMBAR JAWABAN

No. SK: 227/2022
Kategori: ...

Penyakit:
1. ...
2. ...

K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
...

LEMBAR JAWABAN

K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
...

Rekapitulasi

Kategori	P	T	S	D	L	Total
K1						
K2						
K3						
Inti. Wajar						
Inti. Masalah						





STRUKTUR ORGANISASI
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK NEGERI 4 KEPAHLANG

